

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Era globalisasi membuat persaingan antar negara semakin meningkat, untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, maka pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin mendesak, sebab sektor UMKM sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, tetapi sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut (Kristiyanti, 2012).

Pada dasarnya perekonomian Indonesia tidak dapat dipisahkan dari UMKM, mengingat jenis usaha ini menguasai paling banyak sektor usaha di Indonesia dengan jumlah diatas 90%. Akan tetapi UMKM masih dihadapkan dengan beberapa masalah antara lain masih sulitnya pasar untuk produk yang dihasilkan, masih lemahnya sumber daya manusia dalam kewirausahaan dan manajerial, dan yang menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal, khususnya dari perbankan (Kara,2013).

Penyaluran dana merupakan kegiatan utama perbankan, baik bank konvensional maupun syariah. Dalam bank syariah penyaluran dana lebih dikenal dengan pembiayaan sedangkan pada bank konvensional sering disebut dengan kredit. Perkembangan alokasi UMKM pada bank syariah yang khusus diperlakukan untuk UMKM yang semakin lama semakin besar kucuran dana yang diberikan. Melihat dari peristiwa krisis ekonomi yang membuktikan ketangguhan perbankan syariah dan UMKM, maka hendaknya perbankan syariah dan UMKM senantiasa bersinergi untuk membangun serta menggerakkan perekonomian Negara. Bank syariah adalah salah satu bank yang fokus terhadap pengembangan dan pemberdayaan sektor UMKM. Perbankan syariah beserta produknya sangat sesuai dengan karakter dunia usaha sektor UMKM. Bank syariah beroperasi dengan menerapkan prinsip bagi hasil yang berkeadilan tanpa menerapkan bunga atas transaksi sehingga tidak memberatkan sektor UMKM dalam hal pembiayaan usaha (Amah, 2013).

Perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin pesat diharapkan dapat lebih membantu perkembangan UMKM. Melalui pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit dari bank konvensional, maka akses pembiayaan bagi UMKM akan semakin terbuka. Kehadiran perbankan syariah diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan sektor riil dikarenakan produk inti dari bank syariah, yaitu skim pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Islam memandang bahwa sektor riil harus menjadi prioritas dalam aktivitas ekonomi dikarenakan sektor riil merupakan sektor yang terkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga perbankan syariah harus mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan sektor riil, hal ini dapat dicapai dengan membantu mengembangkan sektor UMKM (Soekarni, 2014).

Kebijakan dalam penyaluran dana untuk ke sektor UMKM ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank antara lain hal yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan seperti jumlah kredit macet (NPF), laba yang diperoleh (ROA) dan promosi yang dilakukan untuk mendapatkan dana pihak ketiga (DPK). Sedangkan untuk faktor eksternal bank yang mempengaruhi antara lain hal yang berkaitan dengan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi dan BI *Rate*.

Menurut Soekarni (2014), Bank sebagaimana lembaga keuangan lain dan perusahaan memiliki motif untuk memperoleh *return* (hasil usaha) yang selalu dihadapkan dengan risiko, yang dikenal dengan istilah risiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan resiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Kecenderungan peningkatan pembiayaan yang bermasalah (non lancar) mendapat perhatian karena perbankan nampaknya mengalami kesulitan untuk pembiayaan non lancar tersebut, terutama pada pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan untuk UMKM memang relatif lebih besar. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank (Purnama, 2012).

Kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) bagi Bank Syariah sangat berdampak dalam meningkatkan pertumbuhan Bank Syariah itu sendiri. Karena didalam meningkatkan pertumbuhan Bank, diperlukan adanya sebuah komponen yang dapat mendukung tingkat keberhasilan dalam pencapaiannya, yaitu banyaknya laba yang diperoleh. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki kinerja yang baik, terutama dalam hal menghasilkan laba. Rendahnya profitabilitas mengindikasikan Bank Syariah tidak berkinerja baik, terlebih dalam hal meraup keuntungan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamatan aset. (Hanania, 2015)

Menurut Arnan dan Kurniawasih (2014), Pembiayaan yang diberlakukan untuk UMKM pada bank syariah ini juga tidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah dari pihak ketiga, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut. Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat

menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan dana pihak ketiga, karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan diantaranya adalah inflasi. Kondisi perekonomian yang selalu menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan adalah tingkat inflasi. Karena secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi juga dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai tukar perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi dapat diukur dengan tingkat inflasi yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum (Dahlan, 2014).

Faktor eksternal lainnya yang harus diperhatikan adalah *BI Rate*. Umumnya, *BI Rate* naik ketika tingkat inflasi meninggi atau perekonomian dunia sedang tidak stabil. Sebaliknya, *BI rate* turun ketika tingkat inflasi sangat rendah atau deflasi dan pertumbuhan ekonomi sangatlah lambat. Meningkatnya *BI rate* akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkannya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun. (Lidyah, 2016).

Pemaparan latar belakang diatas telah menjelaskan mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat indonesia. Penelitian ini penting karena membahas permasalahan yang dipandang kecil, namun sebenarnya mempunyai dampak yang besar. Dengan adanya variabel – variabel yang mempengaruhi alokasi pembiayaan usaha kecil seperti yang tersebut diatas, penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh variabel NPF, ROA, DPK, Inflasi dan BI *Rate* terhadap alokasi pembiayaan UMKM yang pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Maka dari itu, penulis tertarik menelaah lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah melalui penelitian yang berjudul **“Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah?
2. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah?
3. Bagaimanakah pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK) terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah?

4. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah?

5. Bagaimanakah pengaruh *BI Rate* terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.
3. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.
4. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.
5. Mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu referensi yang bermanfaat untuk riset perbankan selanjutnya, memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit pada Bank Syariah dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

2. Bagi bank syariah

Manfaat bagi bank syariah adalah untuk sumber referensi dan informasi bagaimana membuat kebijakan yang berkaitan dengan alokasi UMKMserta strategi peningkatan UMKM.

3. Bagi masyarakat

Manfaat bagi pemerintah dan masyarakat adalah untuk informasi bagaimana pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan sektor UMKM serta berguna bagi pembandingan penelitian yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi alokasi pembiayaan UMKM pada bank syariah di Indonesia. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi besaran pembiayaan, yaitu NPF, ROA, DPK, Inflasi, BI *Rate*. Periode yang dipilih untuk observasi dalam penelitian ini adalah Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini adalah dengan menguraikan garis besar dari tiap-tiap bab yang disertai gambaran dan uraian singkat yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini. Adapun uraian dan susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pengantar dan penjelasan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini berisi landasan teori yang merupakan penjabaran dari teori-teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu yang mampu mendukung perumusan hipotesis, serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional. Jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data dan teknis analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memuat uraian mengenai hasil penelitian, penganalisaan dan pembahasan yang dibantu dengan data atau informasi yang ada. Analisis dan pembahasan merupakan jawaban permasalahan yang menjadi pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari pembahasan dan saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya atas pemecahan permasalahan yang dihadapi.

